

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Berdasarkan data dari pihak sekolah SMA N 1 Kasihan Bantul merupakan perubahan dari SMA N Tirtonirmolo di dirikan pada Tanggal 2 September 1978 dan pada Tanggal 7 Maret 1997 SMA tersebut berubah nama menjadi SMA N 1 Kasihan Bantul. SMA tersebut merupakan salah satu SMA unggulan yang ada di Kabupaten Bantul, dengan nilai akreditasi A. Terletak di Jln. Bugisan Selatan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta yang mana sebelah utara berbatasan dengan perkampungan penduduk dan sebelah barat dan timur berbatasan jalan/gang masuk kampung.

Jumlah guru yang ada di sekolah tersebut adalah 62 guru, terdiri dari guru tetap adalah 49 guru, dan GTT adalah 13 guru, karyawan sebanyak PNS 10 orang dan PTT 16 orang. Sedangkan jumlah murid adalah 709 siswa. Terdiri dari kelas X ada 8 kelas MIPA dan IPS adalah 247 siswa, kelas XI ada 8 kelas MIPA dan IPS adalah 228, dan kelas XII ada 8 kelas MIPA dan IPS adalah 234 siswa. Setiap sekolah memiliki tata tertib atau aturan sendiri yang berlaku pada sekolah tersebut, termasuk pada siswa yang ada di sekolah SMA N 1 Kasihan Bantul. Salah satu aturan atau larangan yang berlaku di sekolah tersebut adalah dilarang merokok di lingkungan sekolah. Bagi siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi atau berupa teguran lisan dari pihak sekolah, baik dari guru waka kesiswaan atau guru bimbingan konseling (BK). Misalnya ada siswa laki-laki yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah akan dipanggil oleh guru bimbingan konseling untuk diberi teguran atau peringatan berupa nasehat dan pengurangan poin pelanggaran siswa bahkan diberikan surat panggilan untuk orang tua/wali murid.

2. Analisa Univariat

Data univariat ini berkaitan langsung dengan variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya serta variabel terikat yaitu tipe perilaku merokok remaja dimana akan digambarkan secara berurut yaitu :

a. Usia remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dideskripsikan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia remaja laki-laki di SMA 1 Kasihan Bantul dalam bentuk tabel 3.1 yaitu :

Tabel 3.1 Usia dan Kelas Remaja Laki-Laki di SMA N 1 Kasihan Bantul

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Usia 15	19	14,2
	Usia 16	59	44,0
	Usia 17	51	38,1
	Usia 18	5	3,7
	Total	134	100
2	Kelas X	69	51,5
	Kelas XI	65	48,5
	Total	134	100

Sumber : Data Primer SMA N 1 Kasihan Bantul 2017

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul, sebagian besar responden termasuk dalam kategori usia 16 tahun sebanyak 59 responden (44,0%) dan karakteristik responden berdasarkan kelas remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul, sebagian besar responden termasuk dalam kategori kelas X sebanyak 69 responden (51,5%).

b. Dukungan Keluarga

Pada penelitian ini, nilai dukungan keluarga yang diperoleh berdasarkan jumlah pernyataan dari masing-masing jawaban responden kuesioner dukungan keluarga. Analisa univariat variabel bebas

dukungan keluarga pada remaja laki-laki SMA N 1 Kasihan Bantul dideskripsikan hasil dalam bentuk tabel yaitu :

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Merokok Remaja Laki-Laki Berdasarkan Dukungan Keluarga di SMA N 1 Kasihan Bantul

Kategori Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	5	3,7
Cukup	128	95,5
Kurang	1	0,7
Total	134	100

Sumber : Data Primer SMA N 1 Kasihan Bantul 2017

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan keseluruhan jawaban dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan pada remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul. Mayoritas responden termasuk ke dalam kategori dukungan keluarga cukup sebanyak 128 responden (95,5%).

c. Pengaruh Teman Sebaya

Pada penelitian ini, nilai dukungan teman sebaya yang diperoleh berdasarkan jawaban responden, pengaruh teman sebaya pada remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul dideskripsikan hasil dalam bentuk tabel yaitu :

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Merokok Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya di SMA N 1 Kasihan Bantul

Kategori Pegaruh Teman Sebaya	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Positif	73	54,5
Negatif	61	45,5
Total	134	100

Sumber : Data Primer SMA N 1 Kasihan Bantul 2017

Tabel 3.3 analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan bentuk dari dukungan teman sebaya yang terjadi pada remaja laki-laki

di SMA N 1 Kasihan Bantul, diketahui bahwa mayoritas responden termasuk ke dalam kategori pengaruh teman sebaya yang positif sebanyak 73 responden (54,5%).

d. Perilaku Merokok

Pada penelitian ini, nilai perilaku merokok yang diperoleh berdasarkan jumlah pertanyaan dari masing-masing jawaban responden kuesioner perilaku merokok. Analisa univariat variabel terikat perilaku merokok remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul dideskripsikan hasil dalam bentuk tabel 4.1 yaitu :

Tabel 4.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di SMA N 1 Kasihan Bantul

Perilaku Merokok	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Perokok Ringan	57	42,5
Perokok Sedang	22	16,4
Perokok Berat	4	3,0
Total	83	100
Tidak Merokok	51	38,1
Total	134	100

Sumber Data : SMA N 1 Kasihan Bantul 2017

Pada Tabel 4.1 analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tipe perilaku merokok yang terjadi pada remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul, diketahui bahwa mayoritas responden termasuk ke dalam kategori perokok ringan sebanyak 57 responden (42,5%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul

Analisa bivariat ini, dilakukan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji *Kendall's tau*, di jelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji tabulasi silang Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki di SMA N 1 Kasihan Bantul

Dukungan keluarga	Perilaku merokok										P	r
	Tidak Merokok		Ringan		Sedang		Berat		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	2	1,5	3	2,2	0	0,0	0	0,0	5	3,7	0,271	0,09
Cukup	49	36,6	54	40,3	21	15,7	4	3,0	128	95,5		
Kurang	0	0,0	0	0,0	1	0,7	0	0,0	1	0,7		
Total	51	38,1	57	42,5	22	16,4	4	3,0	134	100		

Sumber : Data Primer SMA N 1 Kasihan Bantul 2017

Tabel 4.2 berdasarkan keseluruhan jawaban dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan. Yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul, dimana $p\text{-value}(0,271)$ dengan nilai $r = (0,09)$, dimana arah hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja sangat rendah.

b. Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul

Analisa bivariat ini, dilakukan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji *Kendall's tau*, di jelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji tabulasi silang Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki di SMA N 1 Kasihan Bantul

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku merokok										P	r
	Tidak Merokok		Ringan		Sedang		Berat		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Positif	47	35,1	21	15,7	4	3,0	1	0,7	73	54,5	0,000	0,557
Negatif	4	3,0	36	26,9	18	13,4	3	2,3	61	45,5		
Total	51	38,1	57	42,5	22	16,4	4	3,0	134	100		

Sumber : Data Primer SMA N 1 Kasihan Bantul 2017

Tabel 4.3 ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul, dimana $p\text{-value}(0,000)$ dengan nilai koefisien korelasi $r = (0,557)$. Nilai tersebut berada tingkat koefisien korelasi hubungan sedang 0,40-0,599, yang berarti hipotesis penelitian ini ditolak. Dimana arah hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok remaja ke arah pengaruh yang positif sebanyak (54,5%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Usia Remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan usia dan kelas remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul, sebagian besar responden usia 16 tahun sebanyak (44,%) dan sebagian besar responden termasuk dalam kategori kelas X (51,5%). Menurut Santrock, (2007) menyatakan bahwa masa remaja adalah periode perkembangan dimana terjadi masa peralihan transisi dari masa anak-anak, remaja, sampai usia dewasa. Pada usia 15-18 tahun remaja pertengahan, remaja akan mengalami perubahan fisik biologis maupun psikologis. Perubahan biologis pada remaja menjadi lebih dewasa, dan kecanduan nikotin. Sedangkan perubahan psikologis pada remaja mengalami perubahan kognitif, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru seperti halnya perilaku merokok. Hal ini sering terjadi karena adanya pengaruh sosial normatif yang didasarkan pada keinginan remaja untuk diterima maupun disukai orang lain. Hubungan pertemanan yang baik pada masa remaja mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena remaja lebih banyak waktu luang bersama teman sebaya ketimbang dengan keluarga (Desmita, 2011).

2. Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul

Karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok remaja di SMA N 1 Kasihan Bantul, sebagian besar termasuk kedalam kategori perokok ringan sebanyak (42,5%), tidak merokok sebanyak (38,1%),

perokok sedang sebanyak (16,4%), dan perokok berat sebanyak (3,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul rata-rata menghisap batang rokok 1-10 batang per/hari. Hampir setiap hari aktivitas remaja ditemani oleh rokok, keterangan di atas diperkuat oleh hasil Riskesdas, (2013) yang menunjukkan bahwa angka prevalensi perilaku merokok pada remaja di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Remaja mulai kecanduan rokok dan sudah matang keadaan psikologisnya untuk merokok pada usia remaja awal 12-15, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 19-21 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, salah satunya teman sebaya. Menurut Nasution, (2007) menyatakan bahwa perilaku merokok adalah suatu aktivitas individu yang dilakukan berupa menghisap tembakau yang dibakar dan kemudian dikeluarkan kembali dapat menimbulkan asap yang berbahaya bagi kesehatan baik diri sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Sedangkan menurut Bustan, (2007) perilaku merokok sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat. Disamping itu pada masa remaja individu harus mampu menyesuaikan diri dengan orang-orang di luar lingkup keluarga maupun lingkungan sosial disekitarnya. Sehingga remaja akan beralih dari keluarga ke pengelompokan sosial remaja, dimana salah satunya bentuknya adalah dukungan teman sebaya. Hal tersebut akan membuat intensitas perilaku merokok remaja akan tinggi (Okoli *et.al*, 2011).

3. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul, dimana bentuk dukungan keluarga cukup sebanyak 128 responden (95,5%). Dengan tingkat keeratan hubungan sangat rendah *p-value* sebesar 0,09 ($p < 0,05$), dengan nilai koefisien korelasi $r = (0,271)$, arah hubungan antara

dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja cukup. Yang artinya angka perilaku merokoknya menurun. Hasil penelitian ini berdasarkan keseluruhan jawaban empat macam bentuk dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono, (2013) yang menyatakan bahwa fungsi dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja tidak ada hubungan yang signifikan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Samrotul, 2012) menunjukkan bahwa faktor lingkungan meliputi dukungan keluarga, teman sebaya, dan paparan iklan rokok hasilnya tidak signifikan. Akan tetapi penelitian Aziz, (2015) menyatakan bahwa kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor lingkungan seperti, dukungan orang tua, teman sebaya, dan paparan iklan rokok, menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan yang dapat memengaruhi terjadinya perilaku merokok pada remaja.

Hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Liao Huang *et al.*,(2013) menjelaskan bahwa pengaruh dukungan orang tua dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku merokok remaja. Pengaruh teman sebaya saat sekolah SMP lebih besar pengaruhnya ketimbang dengan dukungan keluarga dan ketika anak sudah masuk sekolah SMA pengaruh dukungan orang tuanya malah lebih besar ketimbang dengan pengaruh teman sebaya. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan RCP (*Royal college of physicians*, 2010) yang menyimpulkan bahwa remaja di London Inggris awal mula merokok yaitu dengan meniru kebiasaan dari orang tuanya, saudara kandung perokok, iklan rokok, dan ajakan dari teman sebaya yang juga perokok, hasilnya signifikan. Faktor lingkungan meliputi paparan iklan atau variabel pengganggu tidak diteliti oleh peneliti sehingga memengaruhi hasil penelitian terhadap kuesioner dukungan keluarga.

4. Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku untuk merokok pada remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul, mayoritas responden merokok dipengaruhi oleh ajakan yang positif sebanyak (54,5%). Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan nilai koefisien korelasi $r = 0,557$. Yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA 1 Kasihan Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno, (2013) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari kelompok teman sebaya terhadap faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku merokok remaja secara signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan Puspitasari, (2015) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan interaksi teman sebaya dengan perilaku remaja untuk merokok. Penelitian yang sama oleh Ramadhan, (2011) menyimpulkan bahwa perilaku yang kuat atau positif dari teman sebaya akan memengaruhi terjadinya perilaku merokok pada remaja secara signifikan.

Akan tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Khotijah, (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Samrotul, 2012) yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan teman sebaya tidak memengaruhi terjadinya perilaku merokok pada remaja hasilnya tidak signifikan. Setiap remaja mempunyai ketertarikan sendiri-sendiri terhadap teman sebaya, sehingga perilaku atau ajakan dari teman sebaya tersebut ada yang bersifat positif maupun negatif yang menyebabkan remaja akan mudah terpengaruh maupun tidak terpengaruh kepada hal-hal yang mereka

inginkan. Banyak faktor lain yang memengaruhi terjadinya perilaku remaja untuk merokok bukan hanya dari faktor lingkungan saja, melainkan banyak faktor seperti, faktor internal meliputi psikologis, biologis, maupun harga diri dan papara iklan rokok yang belum diteliti oleh peneliti. Sehingga memengaruhi terhadap hasil penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada saat responden yang namanya tidak keluar saat diundi waktu penelitian, siswa tetap berada di dalam ruangan aula sehingga bisa berpengaruh kepada pengisian kuesioner yang telah di isi oleh responden. Sedangkan kendala dalam penelitian ini yaitu waktu untuk mengumpulkan responden, harus mencari jam pelajaran yang kosong untuk dilakukan penelitian sesuai kelas yang telah ditentukan oleh peneliti dan terkendala oleh waktu siswa yang mempersiapkan ujian sekolah. Faktor internalkriteria eksklusi dan faktor lingkungan paparan iklan rokok yang memengaruhi perilaku remaja untuk merokok dan variabel pengontrol tidak diteliti oleh peneliti, sehingga memengaruhi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.